ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i3.9676

UPAYA PETANI SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI JORONG SIMPANG TIGA ALIN GUNUNG TULEH

Efforts of Oil Palm Farmers to Increase Income in Jorong Simpang Tiga Alin Gunung Tuleh

Nurfadilah & Sandra Dewi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nf3573855@gmail.com; sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 7, 2026	Apr 4, 2026	Apr 16, 2026	Apr 21, 2026

Abstract

Efforts to increase the income of oil palm farmers have received attention in several studies, but research that specifically discusses the integration of farmers' income improvement strategies with the perspective of Islamic Economics in a local context remains limited. This study aims to analyze farmers' efforts to increase income in Jorong Simpang Tiga Alin, Gunung Tuleh Subdistrict, from the perspective of Islamic Economics. This study employed a qualitative approach with a case study design, involving 20 informants selected through purposive sampling. Data were collected through interviews and observation, and were then analyzed descriptively and qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that oil palm production tended to decline during the 2022–2024 period even though the land area remained relatively constant, while farmers' income fluctuated from year to year. The efforts made by farmers to increase income included optimizing land use, using superior seedlings, applying intensive fertilization, and implementing simple mechanization. These findings indicate that

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

increasing farmers' income is determined not only by the efficiency of managing production factors, but also by the application of the values of justice, *maslahah*, and sustainability in farm management. The conclusion of this study affirms the importance of strengthening production efficiency and access to resources in order to increase farmers' income, while also providing theoretical implications for the development of Islamic Economics studies and practical implications for the formulation of agricultural policies that are more supportive of farmers' welfare.

Keywords: Farmers' Income; Oil Palm; Production; Islamic Economics; Farming

Abstrak: Upaya peningkatan pendapatan petani kelapa sawit telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian, tetapi kajian yang secara khusus membahas integrasi strategi peningkatan pendapatan petani dengan perspektif Ekonomi Islam pada konteks lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya petani dalam meningkatkan pendapatan di Jorong Simpang Tiga Alin, Kecamatan Gunung Tuleh, ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 20 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit cenderung menurun selama periode 2022–2024 meskipun luas lahan relatif tetap, sedangkan pendapatan petani berfluktuasi dari tahun ke tahun. Upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan meliputi optimalisasi pemanfaatan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan intensif, serta penerapan mekanisasi sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya ditentukan oleh efisiensi pengelolaan faktor produksi, tetapi juga oleh penerapan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan *usahatani*. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan efisiensi produksi dan akses terhadap sumber daya untuk meningkatkan pendapatan petani, serta memberikan implikasi teoritis bagi pengembangan kajian Ekonomi Islam dan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan pertanian yang lebih berpihak pada kesejahteraan petani.

Kata Kunci: Pendapatan Petani; Kelapa Sawit; Produksi; Ekonomi Islam; *Usahatani*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia sebagai negara agraris. Kontribusi sektor ini tidak hanya terlihat dari perannya dalam penyediaan pangan, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat serta penyumbang devisa negara (Food and Agriculture Organization [FAO], 2021; World Bank, 2022). Salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran strategis adalah kelapa sawit, yang dikenal sebagai penghasil minyak nabati dengan produktivitas tinggi dan nilai ekonomi yang signifikan. Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2023), luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia telah mencapai lebih dari 16 juta hektar dengan kontribusi devisa lebih dari USD 30 miliar per

tahun. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia sekaligus menjadikan sektor ini sebagai penggerak utama ekonomi nasional.

Secara lokal, peran strategis tersebut juga terlihat di Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Jorong Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh, di mana mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada sektor perkebunan kelapa sawit. Kehadiran industri pengolahan kelapa sawit sejak tahun 2014 turut mendorong perubahan sosial ekonomi masyarakat serta peningkatan pendapatan (Ramanda & Syafrini, 2025). Namun demikian, berdasarkan temuan lapangan dalam penelitian ini, terjadi fenomena penurunan produksi dan fluktuasi pendapatan petani selama periode 2022-2024 yang dipengaruhi oleh keterbatasan modal, tingginya biaya produksi, serta fluktuasi harga komoditas. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakstabilan ekonomi pada tingkat rumah tangga petani yang memerlukan perhatian serius.

Peneliti memandang bahwa permasalahan pendapatan petani sawit tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manajerial, sosial, dan nilai-nilai ekonomi yang dianut. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan *('adl*), kemaslahatan *(maslahah)*, transparansi *(shafafah)*, dan keberlanjutan *(istidamah)* (Humairoh & Dany, 2024; Chapra, 2016). Selain itu, teori produksi dalam ekonomi Islam menekankan bahwa kegiatan produksi harus berorientasi pada kesejahteraan sosial dan nilai moral, bukan sekadar maksimalisasi profit (Karim, 2020; Rosyid, 2023). Oleh karena itu, fenomena fluktuasi pendapatan petani sawit menjadi penting untuk dikaji secara komprehensif dengan pendekatan ekonomi Islam agar diperoleh solusi yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan pendapatan petani kelapa sawit. Hamzah et al. (2023) menemukan bahwa peningkatan pendapatan petani dilakukan melalui manajemen kebun yang intensif, seperti penggunaan bibit unggul dan pemupukan rutin. Sementara itu, Apriani et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan ekonomi petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi, tetapi juga oleh aspek pendidikan, kesehatan, dan efisiensi kerja. Penelitian lain oleh Pradana dan Handayani (2025) menekankan pentingnya optimalisasi lahan, akses modal, dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pendapatan petani. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis dan ekonomi konvensional, serta belum secara mendalam

mengkaji integrasi antara strategi peningkatan pendapatan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam konteks lokal seperti Jorong Simpang Tiga Alin.

Selain itu, penelitian Permadil dan Nurhayati (2025) menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi, sementara variabel lain seperti luas lahan dan pupuk tidak selalu berpengaruh secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor produksi tidak selalu menjadi determinan tunggal dalam peningkatan pendapatan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian *(research gap)* terkait bagaimana strategi peningkatan pendapatan petani sawit dapat dianalisis secara integratif dengan mempertimbangkan dimensi ekonomi Islam, terutama pada skala mikro di tingkat masyarakat pedesaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* dengan mengkaji upaya peningkatan pendapatan petani kelapa sawit melalui integrasi antara faktor produksi usahatani dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan landasan teori produksi, pendapatan, dan usahatani (Sukirno, 2019; Nadziroh, 2020), serta dipadukan dengan teori ekonomi Islam yang menekankan prinsip tauhid, keadilan, ta'awun, dan maslahah (Mannan, 2018; Izmuddin & Hendri, 2019; Fauzi, 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menganalisis strategi peningkatan pendapatan secara teknis, tetapi juga menilai kesesuaiannya dengan nilai-nilai syariah yang berorientasi pada kesejahteraan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan upaya petani sawit dalam meningkatkan pendapatan di Jorong Simpang Tiga Alin Gunung Tuleh ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, serta kontribusi praktis sebagai bahan rekomendasi bagi petani dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang dialami oleh petani sawit, khususnya terkait upaya peningkatan pendapatan dalam konteks kehidupan nyata di Jorong Simpang Tiga Alin Gunung Tuleh. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna,

persepsi, serta pengalaman subjektif informan secara komprehensif (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemaparan kondisi nyata terkait produksi, pendapatan, serta strategi petani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dalam konteks penelitian sosial-ekonomi, pendekatan ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena berbasis konteks lokal secara mendalam (Yin, 2018; Sugiyono, 2020).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan *(field research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh data empiris langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi intensif dengan informan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika sosial ekonomi petani secara kontekstual, termasuk faktor produksi, kendala usaha tani, serta praktik-praktik yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan. Pendekatan ini juga bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan proses pengumpulan data dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, desain seperti ini penting untuk menggali fenomena kompleks yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Miles et al., 2019; Maxwell, 2021). Dengan demikian, desain penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai upaya petani sawit dalam perspektif ekonomi Islam.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang informan, yang seluruhnya merupakan petani kelapa sawit di Jorong Simpang Tiga Alin, Kecamatan Gunung Tuleh. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan usahatani kelapa sawit dan memahami kondisi produksi serta pendapatan yang dihadapi. Teknik *purposive sampling* digunakan karena penelitian ini membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman spesifik terkait fenomena yang diteliti (Etikan et al., 2016; Palinkas et al., 2015). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih mendalam, relevan, dan mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif. Karakteristik informan dalam penelitian ini juga mencakup variasi luas lahan, tingkat produksi, dan pendapatan, sebagaimana tercermin dalam data penelitian tahun 2022-2024.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu: 1) Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan menggunakan pendekatan

semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara luas. Teknik ini efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan eksplorasi data yang mendalam dan kontekstual (Kallio et al., 2016; Creswell & Creswell, 2018); 2) Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan, termasuk aktivitas petani, penggunaan sarana produksi, serta praktik pengelolaan kebun. Observasi membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data guna meningkatkan validitas hasil penelitian (Flick, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*, yang berperan dalam merancang pertanyaan, melakukan wawancara, mengamati kondisi lapangan, serta menganalisis data. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data (Lincoln & Guba, 2013).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: 1) Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi penting sehingga memudahkan analisis lebih lanjut; 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kategori tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar variabel; 3) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles et al. (2019), yang menekankan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara siklus dan terus menerus selama proses penelitian. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Selain itu, untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data observasi serta dokumen pendukung. Validitas dalam penelitian kualitatif juga dijaga melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Nowell et al., 2017; Tracy, 2020).

HASIL

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris secara sistematis berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap 20 informan yang merupakan petani kelapa sawit di Jorong Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh.

Penyajian hasil difokuskan pada temuan utama yang berkaitan dengan kondisi produksi, pendapatan, serta upaya yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendapatan.

Kondisi Produksi Kelapa Sawit Petani

Produksi kelapa sawit petani di Jorong Simpang Tiga Alin selama periode 2022-2024 menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan pada sebagian besar informan. Penurunan ini terjadi meskipun luas lahan relatif tetap, yang berkisar antara 1 hingga 4 hektar per petani. Produksi informan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Misalnya, Barun mengalami penurunan produksi dari 20 ton pada tahun 2022 menjadi 18 ton pada tahun 2024, sedangkan Samri mengalami penurunan dari 40 ton menjadi 36 ton pada periode yang sama. Hal serupa juga terjadi pada informan lain seperti Ihsan dan Pori yang menunjukkan tren penurunan produksi secara bertahap. Kondisi ini menggambarkan adanya dinamika dalam produktivitas kebun kelapa sawit yang dihadapi oleh petani, yang tercermin dari perubahan jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya.Kondisi Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Selain produksi, penelitian juga menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan yang dialami oleh petani kelapa sawit selama periode penelitian. Pendapatan yang diperoleh petani tidak menunjukkan pola yang stabil, melainkan mengalami naik dan turun dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, Barun mengalami penurunan pendapatan dari Rp 30.000.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 27.000.000 pada tahun 2024. Muslim juga mengalami penurunan dari Rp 25.000.000 menjadi Rp 23.000.000 dalam periode yang sama. Sementara itu, terdapat informan seperti Samri yang mengalami fluktuasi, yaitu dari Rp 77.000.000 pada tahun 2022 turun menjadi Rp 65.000.000 pada tahun 2023, kemudian meningkat kembali menjadi Rp 76.000.000 pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi, tetapi juga mengalami variasi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Upaya Petani dalam Meningkatkan Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa petani sawit di Jorong Simpang Tiga Alin melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Upaya tersebut dilakukan melalui pengelolaan faktor produksi dan strategi operasional di tingkat kebun. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemanfaatan lahan secara optimal melalui sistem tumpang sari. Selain itu, petani juga menggunakan bibit unggul dalam kegiatan penanaman untuk meningkatkan kualitas hasil produksi. Pemupukan

dilakukan secara intensif sebagai bagian dari upaya menjaga kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, petani juga menerapkan mekanisasi sederhana dalam kegiatan pertanian untuk meningkatkan efisiensi kerja. Penggunaan alat bantu dalam proses panen dan pengelolaan kebun menjadi salah satu bentuk upaya dalam menekan biaya operasional. Temuan ini menunjukkan bahwa petani secara aktif melakukan berbagai strategi dalam mengelola usaha tani mereka guna meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.

Tabel 1. Informan berdasarkan Luas Kebun Kelapa Sawit (Ha) dan Produksi Kelapa Sawit (Ton) Tahun 2022-2024

No	Nama Informan	Luas Kebun (Ha)	Produksi 2022	Produksi 2023	Produksi 2024
1	Barun	2,5	20 ton	19 ton	18 ton
2	Samri	4	40 ton	38 ton	36 ton
3	Ihsan	1	11 ton	10,5 ton	10 ton
4	Pori	3	36 ton	32 ton	31 ton
5	Muslim	2	19 ton	18 ton	18,5 ton

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa luas kebun yang dimiliki petani bervariasi antara 1 hingga 4 hektar. Data produksi memperlihatkan adanya penurunan pada sebagian besar informan dari tahun 2022 hingga 2024.

Tabel 2. Informan berdasarkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Tahun 2022-2024

No	Nama Informan	Pendapatan 2022	Pendapatan 2023	Pendapatan 2024
1	Barun	Rp 30.000.000	Rp 29.000.000	Rp 27.000.000
2	Samri	Rp 77.000.000	Rp 65.000.000	Rp 76.000.000
3	Ihsan	Rp 24.000.000	Rp 19.000.000	Rp 23.000.000
4	Pori	Rp 31.000.000	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
5	Muslim	Rp 25.000.000	Rp 24.500.000	Rp 23.000.000

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan petani mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan kecenderungan tidak stabil dari tahun ke tahun.

Meskipun sebagian besar informan menunjukkan pola penurunan produksi dan fluktuasi pendapatan, terdapat beberapa data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola tersebut. Sebagai contoh, pada data produksi, Muslim mengalami sedikit peningkatan dari 18 ton pada tahun 2023 menjadi 18,5 ton pada tahun 2024. Selain itu, pada aspek pendapatan, Samri menunjukkan pola yang berbeda dibandingkan informan lain, di mana pendapatannya meningkat kembali pada tahun 2024 setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan adanya variasi kondisi antar petani, di mana tidak semua informan mengalami tren yang sama, baik dalam hal produksi maupun pendapatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, ditemukan bahwa kondisi produksi kelapa sawit di Jorong Simpang Tiga Alin selama periode 2022-2024 cenderung mengalami penurunan pada sebagian besar petani, meskipun luas lahan yang dimiliki relatif tetap. Penurunan ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan bukan satu-satunya determinan utama dalam meningkatkan produksi, melainkan terdapat faktor lain seperti kualitas input produksi, manajemen usaha tani, serta keterbatasan modal yang mempengaruhi hasil produksi. Kondisi ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa keterbatasan modal menyebabkan petani tidak mampu memenuhi kebutuhan sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, dan obat-obatan secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan petani mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti harga pasar dan biaya produksi yang terus meningkat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendapatan petani merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini memperkuat bahwa peningkatan pendapatan tidak dapat hanya bergantung pada peningkatan produksi semata, tetapi juga memerlukan efisiensi dalam pengelolaan biaya serta strategi adaptasi terhadap dinamika pasar.

Upaya petani dalam meningkatkan pendapatan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini meliputi optimalisasi faktor produksi melalui pemanfaatan lahan dengan sistem tumpang sari, penggunaan bibit unggul, pemupukan intensif, serta penerapan mekanisasi sederhana. Upaya tersebut menunjukkan bahwa petani memiliki kesadaran untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, upaya yang dilakukan petani juga mencerminkan prinsip-prinsip seperti maslahah dalam pengelolaan sumber daya, amanah dalam pemanfaatan lahan, serta keadilan dalam hubungan kerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana upaya petani sawit dalam meningkatkan pendapatan di Jorong Simpang Tiga Alin.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan petani kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh pengelolaan faktor produksi secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi petani dapat dicapai melalui manajemen

perkebunan yang intensif, seperti penggunaan bibit berkualitas dan pemupukan rutin. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana petani di Jorong Simpang Tiga Alin juga melakukan upaya serupa dalam meningkatkan hasil produksi melalui penggunaan bibit unggul dan pemupukan secara intensif. Selain itu, penelitian oleh Apriani et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan ekonomi petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi, tetapi juga oleh aspek pendidikan, kesehatan, dan efisiensi kerja. Hasil penelitian ini menguatkan temuan tersebut, meskipun tidak secara eksplisit mengkaji aspek pendidikan dan kesehatan, namun adanya penggunaan mekanisasi sederhana dan pengelolaan lahan yang lebih efektif menunjukkan adanya upaya peningkatan efisiensi kerja oleh petani. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan pendapatan petani (Apriani et al., 2025).

Lebih lanjut, penelitian oleh Pradana dan Handayani (2025) menegaskan bahwa optimalisasi lahan, akses terhadap modal, serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama dalam peningkatan produksi dan pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa akses terhadap sumber daya ekonomi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Pradana & Handayani, 2025). Namun demikian, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permadil dan Nurhayati (2025) yang menyatakan bahwa beberapa faktor produksi seperti luas lahan dan penggunaan pupuk tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap produksi. Dalam penelitian ini, meskipun luas lahan relatif tetap, produksi tetap mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa faktor lain seperti manajemen usaha tani dan keterbatasan modal memiliki pengaruh yang lebih dominan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh konteks lokal dan kondisi spesifik wilayah penelitian (Permadil & Nurhayati, 2025).

Selain itu, jika dikaitkan dengan teori ekonomi pertanian dan produksi, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan bahwa produksi merupakan fungsi dari berbagai faktor input seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi (Sukirno, 2019; Todaro & Smith, 2020). Namun, dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas produksi tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan (Mannan, 2018; Karim, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai kerangka analisis yang lebih komprehensif.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa peningkatan pendapatan dalam usahatani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi secara teknis, tetapi juga oleh aspek manajerial dan nilai-nilai ekonomi yang dianut oleh pelaku usaha. Dalam konteks ekonomi Islam, temuan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti keadilan, kemaslahatan, dan tolong-menolong dapat diimplementasikan dalam praktik ekonomi masyarakat, khususnya dalam pengelolaan usaha tani kelapa sawit; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa petani perlu meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani, seperti penyediaan akses permodalan, pelatihan teknis, serta stabilisasi harga komoditas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara ilmiah: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah, yaitu Jorong Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh, sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas; 2) Jumlah informan yang terbatas pada 20 orang petani menyebabkan data yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili seluruh kondisi petani sawit di daerah lain; 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemaparan fenomena, sehingga belum mengukur secara kuantitatif pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih dalam aspek kelembagaan, akses pasar, dan kebijakan pemerintah dalam mendukung peningkatan pendapatan petani sawit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi produksi kelapa sawit di Jorong Simpang Tiga Alin Kecamatan Gunung Tuleh selama periode 2022-2024 menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan pada sebagian besar petani, meskipun luas lahan yang dimiliki relatif tetap.

Penurunan produksi tersebut berdampak pada kondisi pendapatan petani yang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan atau jumlah produksi semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti keterbatasan modal, efisiensi pengelolaan usaha tani, serta dinamika harga dan biaya produksi. Selain itu, petani telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan, antara lain melalui optimalisasi pemanfaatan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan intensif, serta penerapan mekanisasi sederhana. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya adaptasi dan strategi yang dilakukan petani dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pertanian dan ekonomi Islam. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa peningkatan pendapatan petani tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi secara teknis, tetapi juga oleh aspek manajerial dan nilai-nilai ekonomi yang dianut. Dalam perspektif ekonomi Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi petani dapat dianalisis melalui prinsip-prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai strategi yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendapatan, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani, khususnya dalam penyediaan akses permodalan, peningkatan kapasitas petani, serta penguatan sistem produksi yang efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian berikutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup wilayah yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed methods juga disarankan untuk mengukur secara lebih spesifik pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek lain seperti peran kelembagaan, akses pasar, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung peningkatan pendapatan petani kelapa sawit, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai upaya peningkatan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, R., Sari, M., & Putra, D. (2025). Factors influencing farmers' economic capacity in oil palm plantations. *Journal of Agricultural Economics, 12*(1), 45–60.

Chapra, M. U. (2016). *The future of economics: An Islamic perspective*. Islamic Foundation.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Fauzi, A. (2024). Islamic economic principles in modern agricultural systems. *Journal of Islamic Economics, 15*(2), 120–135.

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.

Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2021). *FAO statistical yearbook 2021*. https://www.fao.org/3/cb4477en/cb4477en.pdf

Hamzah, A., Rahman, L., & Yusuf, M. (2023). Oil palm plantation management and farmer income improvement. *Indonesian Journal of Agribusiness, 10*(2), 89–102.

Izmuddin, M., & Hendri, A. (2019). Principles of Islamic economics in rural development. *Journal of Islamic Development Studies, 5*(1), 15–28.

Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Karim, A. A. (2020). *Ekonomi Mikro Islam* (5th ed.). Rajawali Pers.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2013). *The constructivist credo*. Left Coast Press.

Mannan, M. A. (2018). *Islamic economics: Theory and practice*. Islamic Research and Training Institute.

Maxwell, J. A. (2021). *Qualitative research design: An interactive approach* (4th ed.). Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nadziroh, N. (2020). Farm income analysis in agricultural economics. *Journal of Rural Economics, 8*(1), 22–30.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

OECD. (2021). *SME and entrepreneurship outlook 2021*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/97a5bbfe-en

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Permadil, A., & Nurhayati, S. (2025). Analysis of production factors in oil palm farming. *Journal of Agribusiness Research, 14*(1), 66–78.

Pradana, R., & Handayani, T. (2025). Optimization of land and capital in increasing farmers' income. *Journal of Agricultural Development, 11*(2), 90–105.

Ramanda, F., & Syafrini, R. (2025). Socio-economic impact of palm oil industry in rural areas. *Journal of Rural Studies Indonesia, 13*(1), 55–70.

Rosyid, M. (2023). Islamic production theory and sustainability. *Journal of Islamic Economics, 14*(2), 101–115.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sukirno, S. (2019). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.

Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

World Bank. (2022). *World development indicators*. https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.